

MEMBANGUN KESADARAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA BAGI SISWA SDN 1 MALANGSUKO UNTUK MENCIPTAKAN KEPEDULIAN SOSIAL

¹Dita Arina Manasikhana, ²Annisa Nurul Fadhilah, ³Nadia Putri Meysi, ⁴Okta Haydar
Rahmatullah, ⁵ Muhammad Abial Manshurin, ⁶ Zahra Anggita Pratiwi
Universitas Negeri Malang
*e-mail : zahra.anggita.fmipa@um.ac.id

Abstrak : Situasi darurat seperti kecelakaan atau cedera berpotensi untuk terjadi di lingkungan sekolah selama aktivitas belajar. Cedera atau kecelakaan yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan dampak yang lebih besar, sehingga diperlukan perawatan darurat sebagai upaya untuk meminimalisir dampak yang terjadi. Pengenalan konsep dasar pertolongan pertama di SDN 1 Malangsudo bertujuan untuk memberikan pemahaman pertolongan pertama sejak usia dini untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi berbagai kejadian darurat. Sosialisasi dilakukan dengan metode interaktif yang melibatkan gambar ilustrasi, video, dan alat pertolongan pertama. Selain itu, siswa memperagakan secara langsung tindakan penanganan terhadap luka, pingsan, dan beberapa keadaan darurat lainnya sesuai materi yang disampaikan. Hasil evaluasi melalui sesi tanya jawab menunjukkan bahwa 90% dari keseluruhan siswa dapat memahami konsep dasar pertolongan pertama dan beberapa cara penanganan pada situasi darurat. Dengan membangun kesadaran sosial sejak dini, diharapkan anak-anak dapat menjadi individu yang lebih peduli dan tanggap terhadap situasi darurat yang terjadi.

Kata Kunci: Cedera, kecelakaan, pertolongan pertama, situasi darurat

Abstract : Emergencies such as accidents or injuries can occur in the school environment during learning activities. Injuries or accidents not treated immediately can cause more significant impacts, so emergency treatment is needed to minimize the effects. The introduction of basic first aid concepts at SDN 1 Malangsudo aims to provide an understanding of first aid from an early age to increase preparedness in dealing with various emergency incidents. Socialization uses interactive methods involving illustrative images, videos, and first aid tools. According to the material presented, Students also demonstrate how to deal with injuries, fainting, and other emergencies. The evaluation results through the question and answer session showed that 90% of all students could understand the basic concepts of first aid and several ways to handle emergencies. By building social awareness from an early age, it is hoped that children can become individuals who are more caring and responsive to emergencies that occur

Keywords: Injuries, accidents, first aid, emergencies

PENDAHULUAN

Situasi darurat dapat terjadi di mana saja, baik di jalan, di rumah, atau bahkan di lingkungan sekolah. Siswa sekolah sangat rentan mengalami cedera yang tidak disengaja selama aktivitas belajar, terutama di jam istirahat pelajaran untuk bermain dan beristirahat. Cedera juga dapat terjadi selama acara olahraga sekolah maupun saat kegiatan ekstrakurikuler. Studi menunjukkan bahwa 20% hingga 24,5% dari cedera yang berhubungan dengan aktivitas terjadi selama waktu sekolah, dan 88% cedera pada siswa secara langsung terkait dengan aktivitas fisik (Adib-Hajbaghery & Kamrava, 2019; Spinks et al., 2006).

Cedera atau kecelakaan yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan dampak yang lebih besar seperti pendarahan, infeksi, dan sebagainya (Siti Nurhasanah & Agus Susono, 2022). Kondisi yang menyebabkan terjadinya cedera atau kecelakaan dapat dicegah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib, melakukan pengawasan yang baik dan teratur, serta memiliki tenaga ahli keselamatan. Upaya lain yang dapat dilakukan apabila cedera atau kecelakaan tidak dapat dihindari adalah dengan meminimalkan dampak dari kecelakaan yaitu dengan melakukan perawatan darurat (Siti Nurhasanah & Agus Susono, 2022).

Perawatan darurat di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dapat mengatasi setengah dari kematian dan sepertiga dari kecacatan. Pertolongan pertama merupakan bentuk perawatan darurat atau bantuan segera yang diberikan kepada orang yang sakit, terluka, atau cedera sebelum mendapat bantuan tenaga medis. Pertolongan pertama mencakup intervensi yang bertujuan untuk mempertahankan hidup, meringankan penderitaan, mencegah penyakit atau cedera lebih lanjut, serta mendorong pemulihan pada situasi yang darurat (Diango et al., 2022).

Pengetahuan mengenai pertolongan pertama merupakan ilmu dasar bagi setiap individu. Penting bagi setiap orang untuk memahami prinsip-prinsip dasar pertolongan darurat sejak usia dini. Contohnya, belajar cara menangani luka kecil dan cedera merupakan hal yang sangat penting karena kedua situasi tersebut dapat terjadi dalam waktu yang tidak terduga di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pertolongan pertama sejak usia dini adalah suatu hal yang sangat disarankan untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi berbagai kejadian darurat. Berdasarkan uraian di atas, maka mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang Semester Genap 2023/2024 melakukan Sosialisasi Pertolongan Pertama di Sekolah Dasar Negeri 1 Malangsuko dengan judul “Membangun Kesadaran dan Keterampilan Pertolongan Pertama bagi Siswa SDN 1 Malangsuko untuk Menciptakan Kepedulian Sosial”.

METODE

Metode sosialisasi Pertolongan Pertama di SD Malangsuko dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung. Para siswa

diperkenalkan pada konsep pertolongan pertama melalui model pemaparan yang melibatkan alat pertolongan pertama, video, dan gambar ilustrasi. Materi yang disampaikan mencakup langkah-langkah pertama yang harus diambil dalam situasi darurat, seperti penanganan luka terbuka, pingsan, atau luka bakar kecil. Setelah itu, dilakukan praktik langsung dimana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam demonstrasi teknik-teknik pertolongan pertama. Para siswa diberi kesempatan untuk memperagakan secara langsung tindakan penanganan terhadap luka, pingsan, dan beberapa keadaan darurat lainnya. Selain itu, setiap siswa juga menyampaikan pengalaman kecelakaan atau kondisi darurat yang pernah dialami. Dengan kombinasi antara pemaparan visual, alat peraga, dan praktik langsung, metode ini memungkinkan peserta untuk memahami konsep pertolongan pertama secara lebih baik dan meningkatkan keterampilan praktis dalam merespons situasi darurat dengan cepat dan tepat.

Kegiatan sosialisasi Pertolongan Pertama dilakukan di SDN 1 Malangsuko, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, yang termasuk dalam wilayah pelaksanaan KKN UM Semester Genap 2023/2024. Peserta sosialisasi yang terlibat terdiri dari seluruh tingkat yaitu kelas 1 hingga kelas 6 agar seluruh siswa dapat membangun komunitas sekolah yang peduli dan mampu merespons situasi darurat dengan baik. Tahapan pelaksanaan sosialisasi terdiri sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahapan awal meliputi identifikasi kebutuhan dan tujuan sosialisasi, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal pelaksanaan dan izin administrasi yang diperlukan. Selanjutnya, tim KKN UM mempersiapkan materi, video pembelajaran, dan kotak pertolongan pertama sebagai alat peraga agar pemaparan yang disampaikan mudah untuk dipahami.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pertolongan pertama di SDN 1 Malangsuko dilakukan selama 2 hari. Pada hari pertama sosialisasi dilakukan di kelas 1, 2, dan 3, dilanjutkan hari kedua dilaksanakan untuk kelas 4, 5, dan 6. Selama sosialisasi, para siswa diperkenalkan mengenai konsep dasar pertolongan pertama, alat pertolongan pertama, dan beberapa tindakan pertolongan pertama yaitu pertolongan pertama luka terbuka, luka bakar, tersedak, mimisan, pingsan, kram otot, dan kesetrum. Selain itu, para siswa juga diberikan informasi nomor layanan pertolongan gawat darurat yang dapat dihubungi saat membutuhkan bantuan lebih lanjut oleh tenaga medis.

3. Tahap Evaluasi

Setelah penyampaian materi dan konsep dasar pertolongan pertama, dilakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman dan keterampilan siswa dalam merespons situasi darurat. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab interaktif, di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait konsep-konsep dasar pertolongan pertama yang telah disampaikan selama sosialisasi. Selain itu, siswa juga diuji melalui sesi praktik langsung di mana mereka diminta untuk menunjukkan keterampilan dalam menangani situasi darurat seperti luka kecil, tersedak, atau pingsan. Tahap evaluasi ini memberikan gambaran yang

komprehensif tentang kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah disampaikan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi dan mengidentifikasi bagian yang mungkin memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam memberikan pertolongan pertama di masa depan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pertolongan pertama merupakan ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan. Namun pengetahuan ini masih cukup asing bagi masyarakat, sehingga apabila terjadi situasi darurat banyak yang tidak mengetahui tindakan yang harus dilakukan dan bahkan dapat menyebabkan dampak yang lebih parah. Sosialisasi pertolongan pertama yang dilakukan tim KKN UM bertujuan untuk memberikan pengetahuan konsep dasar tentang pertolongan pertama sejak dini kepada siswa-siswi SDN 1 Malangsuko agar dapat merespons situasi darurat dengan langkah yang tepat.

Edukasi pertolongan pertama pada anak dapat menjadi media efektif untuk membangun kesadaran sosial. Penyampaian edukasi ini dikemas dengan cara yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Penggunaan metode belajar yang interaktif seperti simulasi, dan cerita dapat membantu anak memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, penting untuk melibatkan anak dalam proses belajar, seperti memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari (Lumbantobing et al., 2023; Sarah et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Interaktif Konsep Dasar Pertolongan Pertama

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sosialisasi dimulai dengan menjelaskan konsep dasar pertolongan pertama, dimana hampir seluruh siswa tidak mengetahui mengenai pengertian pertolongan pertama. Tim KKN UM juga membawa alat peraga berupa alat pertolongan pertama yang berisi kasa steril, sarung tangan, plester, antiseptik, dan lain-lain. Tindakan pertolongan pertama yang disampaikan kepada siswa-siswi adalah penanganan luka bakar, luka terbuka, tersedak, mimisan, pingsan, kram otot, dan kesetrum. Pada bagian akhir penyampaian materi, disampaikan

informasi nomor layanan pertolongan darurat apabila korban memerlukan penanganan tenaga medis, yaitu 119.



Gambar 2. Tanya Jawab Materi Dasar Pertolongan Pertama

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah penyampaian materi, para siswa diminta untuk mempraktikkan beberapa tindakan yang sebelumnya telah disampaikan. Siswa-siswi juga menceritakan pengalaman kondisi darurat yang pernah dialami, dan sebagian besar penanganan yang dilakukan sebelumnya kurang tepat. Misalnya, luka bakar diberikan odol yang sebenarnya berpotensi menyebabkan infeksi dan menghambat aliran darah pada kasus mimisan. Evaluasi dilakukan pada akhir sesi untuk menilai pemahaman siswa yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi sosialisasi, dan hasilnya 90% dapat menjawab pertanyaan dengan baik sesuai materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Evaluasi dan Penutupan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN

Sosialisasi pertolongan pertama di SDN 1 Malangsuko berhasil mencapai tingkat yang memuaskan, dengan 90% dari total siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep dasar pertolongan pertama yang telah disampaikan. Keberhasilan ini dapat dipertimbangkan untuk memperluas program pengenalan

pertolongan pertama ke sekolah-sekolah lain. Dengan membangun kesadaran sosial sejak dini, diharapkan anak-anak dapat menjadi individu yang lebih peduli dan tanggap terhadap situasi darurat yang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pusat Sumber Daya Wilayah (PSDW) LPPM Universitas Negeri Malang atas dukungan penuh program KKN. Kami juga berterima kasih kepada Kepala Desa Malangsuko beserta seluruh perangkat desa atas partisipasi dan dukungannya selama program berlangsung. Kesediaan Kepala Sekolah dan siswa SDN 1 Malangsuko untuk membantu serta terlibat dalam proses kegiatan sangat kami hargai.

DAFTAR RUJUKAN

- Adib-Hajbaghery, M., & Kamrava, Z. (2019). Iranian teachers' knowledge about first aid in the school environment. *Chinese Journal of Traumatology - English Edition*, 22(4), 240–245. <https://doi.org/10.1016/j.cjtee.2019.02.003>
- Diango, K., Yangongo, J., Sistenich, V., Mafuta, E., & Wallis, L. (2022). Awareness, attitude and perceived knowledge regarding First Aid in Kinshasa, Democratic Republic of Congo: A cross-sectional household survey. *African Journal of Emergency Medicine*, 12(2), 135–140. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2022.03.001>
- Lumbantobing, W. L., Sumarni, M. L., Victor, T., & Saputro, D. (2023). Analisis Penerapan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 528–535. <https://doi.org/10.53863/KST.V5I02.1007>
- Sarah, R. N., Sonia, N. G., Sampurna, N. A., & Nurfitria. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language*, 3(6), 245–252.
- Siti Nurhasanah & Agus Susono. (2022). Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Pengenalan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*, 23(3), 131–141.
- Spinks, A. B., McClure, R. J., Bain, C., & Macpherson, A. K. (2006). Quantifying the association between physical activity and injury in primary school-aged children. *Pediatrics*, 118(1). <https://doi.org/10.1542/peds.2005-2275>